

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI AIR TAWAR, KECAMATAN PADANG UTARA, KOTA PADANG

Anggi Novita Sari, Nuridin Widya Pranoto, Ahmad Chaeroni, Fahmi Haris

¹Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

²Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

³Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

⁴Universitas Negeri Padang.Kesehatan dan Rekreasi, Padang,Indonesia.

Email : angginovita076@gmail.com

Received: 20 Maret artikel dikirim; Revised: 3 Mei artikel revisi; Accepted: 30 Mei artikel diterima

Anggi Novita Sari 2025. *The Role Of Parents In Developing The Gross Motor Physical Abilities Of Children Aged 5-6 Years In Freshwater, Padang Utara District, Padang City*

The Role Of Parents In Developing The Gross Motor Physical Abilities Of Children Aged 5-6 Years In Freshwater, Padang Utara District, Padang City

Abstract: *The problem in this study is the development of children's gross motor skills. This problem is clearly visible when children make various movements, such as delays in walking and standing. This problem is mostly caused by the lack of attention or maximum stimulus from parents towards the development of gross motor skills in children aged 5 to 6 years. Researchers are interested in exploring this situation because many parents do not understand the right way to stimulate gross motor skills in early childhood and the stages of development that they should pay attention to.*

The population in this study consisted of parents who have children at Pratiwi II Air Tawar Kindergarten, Padang Utara District, Padang City. They are directly involved in the role of parents in developing gross motor skills in early childhood. The number of subjects to be studied is 35 people. This study uses a qualitative method with data collection techniques that include interviews, observations, and documentation.

The results of the study indicate that the role of parents in improving the physical development of gross motor skills in early childhood is very important. At this stage, children need a lot of stimulation and guidance to grow properly. However, parents often face various challenges in supporting their children's physical motor development, which is influenced by several factors, such as the environment, economic conditions, and their own lack of knowledge. Data obtained from the field show that factors that contribute to parental support for child development include environmental conditions and the availability of facilities. In addition, there are also inhibiting factors, such as the lack of parental knowledge regarding physical motor development, especially in the Air Tawar area, North Padang, Padang City. In this context, the role of parents or families is very crucial in providing guidance to children.

Keywords: *Role of Parents, Early Childhood, Gross Motor Skills.*

Abstrak: Masalah pada penelitian ini adalah perkembangan motorik kasar anak. Permasalahan ini terlihat jelas ketika anak-anak melakukan berbagai gerakan, seperti keterlambatan dalam berjalan dan berdiri. Masalah ini sebagian besar disebabkan oleh minimnya perhatian atau stimulus yang maksimal dari orang tua terhadap perkembangan motorik kasar anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi situasi ini karena banyak orang tua yang belum memahami cara yang tepat dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini serta tahapan-tahapan perkembangan yang seharusnya mereka perhatikan.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari orang tua yang memiliki anak di TK Pratiwi II Air Tawar, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Mereka terlibat langsung dalam peran orang tua dalam pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Jumlah subjek yang akan diteliti sebanyak 35 orang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini sangatlah penting. Pada tahap ini, anak-anak memerlukan banyak rangsangan dan bimbingan untuk tumbuh dengan baik. Namun, orang tua sering menghadapi berbagai tantangan

dalam mendukung perkembangan fisik motorik anak, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, kondisi ekonomi, dan kurangnya pengetahuan mereka sendiri. Data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi dalam dukungan orang tua terhadap perkembangan anak mencakup kondisi lingkungan dan ketersediaan fasilitas. Selain itu, terdapat pula faktor penghambat, seperti minimnya pengetahuan orang tua mengenai perkembangan fisik motorik, khususnya di daerah Air Tawar, Padang Utara, Kota Padang. Dalam konteks ini, peran orang tua atau keluarga sangat krusial dalam memberikan bimbingan kepada anak.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Anak Usia Dini, Motorik Kasar.*

How to Cite: Pertama, P., & Kedua, P. (2020). Petunjuk penulisan naskah Jurnal Ilmu Keolahragaan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, X(Y), 1-3.
doi:<https://doi.org/10.21831/jk.vXiY.00001>



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan pada masa kanak-kanak, bertujuan untuk memberikan bekal konsep-konsep yang bermakna melalui berbagai pengalaman nyata. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membantu anak mengekspresikan aktivitas serta rasa ingin tahunya yang tinggi. Selama proses ini, anak-anak ditempatkan dalam kondisi di mana mereka didampingi oleh pendidik, pembimbing, dan fasilitator yang siap mendukung melalui pengalaman yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut (Diana Puspitasari et al., 2023), pendidikan anak usia dini adalah upaya sistematis dan terencana yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak berusia 0 hingga 8 tahun, dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal.

Menurut (Rizki & Aguss, 2020), orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anak mereka. Saat anak mulai bersekolah, orang tua berfungsi sebagai mitra guru dan tetap mengambil peran sebagai pengajar utama. Berdasarkan pendapat (Azhari, 2019), orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu yang cukup serta menjalin komunikasi yang baik dengan anak dan guru. Hal ini penting untuk membangun keintiman dan keakraban dalam keluarga. Ketika hubungan ini terjalin dengan baik, suasana yang aman dan nyaman akan tercipta, sehingga anak merasa dekat dengan orang tuanya, yang berfungsi sebagai panutan. Menurut (Wahyuni et al., 2023) Peran orang tua mencerminkan cara yang digunakan untuk menjalankan tanggung jawab dalam merawat dan mendidik anak. Istilah "peran" merujuk pada bagian atau tugas yang memiliki kekuasaan utama dan harus dilaksanakan. Peran juga dapat diartikan sebagai elemen yang menjadi bagian integral dalam suatu kegiatan. Menurut (Muslimah, 2019) dalam menjalankan peran ini, orang tua perlu memperhatikan beberapa sikap penting, seperti halnya konsistensi dalam mendidik dan mengajar anak, sikap yang ditunjukkan dalam keluarga, pemahaman terhadap agama yang dianut, serta keteguhan dalam mendisiplinkan anak merupakan hal-hal yang sangat penting.

Masa kanak-kanak adalah periode penting untuk pengembangan optimal, yang dapat dicapai dengan memberikan rangsangan yang tepat. Aspek fisik memegang peranan krusial dalam perkembangan anak. Waktu yang paling ideal untuk mempelajari keterampilan motorik terjadi pada masa ini, di mana anak memiliki tubuh yang masih fleksibel. Ini membuat mereka lebih mudah menerima rangsangan baru dari lingkungan sekitar. Di usia ini, anak-anak masih dalam tahap awal penguasaan keterampilan, sehingga mereka tidak terlalu banyak terhambat oleh kemampuan yang telah dimiliki saat mereka mempelajari hal-hal baru. Ini menjadi salah satu faktor yang mempermudah proses pembelajaran mereka. Menurut (Syahrial Bakhtiar, 2018) anak adalah individu yang masih kecil, khususnya mereka yang berusia enam tahun ke bawah. Dalam Pasal 4 Undang-Undang tersebut, anak usia dini didefinisikan sebagai mereka yang berusia dari lahir (0 tahun) hingga enam tahun. Masa anak usia dini merupakan tahap penting dalam proses perkembangan individu, yang merupakan perubahan yang dialami manusia sepanjang hidupnya, sejak masa konsepsi hingga akhir hayat.

Salah satu aspek penting untuk kemajuan perkembangan selanjutnya adalah pertumbuhan fisik anak. Ketika fisik anak berkembang dengan baik, mereka akan mampu mengasah keterampilan fisik mereka dan menjelajahi lingkungan di sekitar tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang lain. Meskipun pertumbuhan fisik di awal masa kanak-kanak tidak secepat saat bayi, ada banyak peningkatan dalam

kemampuan fisik anak, terutama dari segi kualitas. Kemajuan dalam perkembangan otot, sistem saraf, dan koordinasi motorik memungkinkan anak-anak untuk melakukan beragam aktivitas yang lebih kompleks. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka.

Menurut (Mayansari Prasangio, 2023), kemampuan motorik didefinisikan sebagai keterampilan yang memungkinkan manusia untuk menggerakkan tubuhnya. Pengembangan kemampuan motorik ini dilakukan melalui aktivitas yang memberikan pengaruh signifikan. Faktor biologis merupakan unsur utama yang berperan dalam perkembangan dasar motorik manusia, yang sangat penting dalam proses ini. Selanjutnya, (Nurmalasari et al., 2019) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan fisik yang melibatkan pusat saraf, serabut saraf, dan otot yang terkoordinasi. Dengan demikian, perkembangan motorik merupakan kegiatan terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang. Keterampilan motorik dapat diartikan sebagai aktivitas yang memiliki tingkat ketelitian tinggi, dengan tujuan menampilkan suatu perilaku khusus atau mencapai tujuan tertentu. Menurut (Rizki & Aguss, 2020), Keterampilan motorik kasar mencakup sejumlah aspek penting, seperti koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Dalam konteks ini, pola asuh dan pendidikan orang tua memiliki peranan yang signifikan dalam perkembangan fisik dan motorik anak. Bimbingan yang diberikan orang tua adalah bentuk dukungan yang sangat berarti, terutama ketika anak menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan yang konsisten agar perkembangan fisik dan motorik anak dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tahapannya.

Hasil penelitian di Air Tawar, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang menunjukkan adanya berbagai masalah dalam perkembangan motorik kasar anak. Permasalahan ini terlihat jelas ketika anak-anak melakukan berbagai gerakan, seperti keterlambatan dalam berjalan dan berdiri. Masalah ini sebagian besar disebabkan oleh minimnya perhatian atau stimulus yang maksimal dari orang tua terhadap perkembangan motorik kasar anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi situasi ini karena banyak orang tua yang belum memahami cara yang tepat dalam menstimulasi motorik kasar anak usia dini serta tahapan-tahapan perkembangan yang seharusnya mereka perhatikan.

Menurut (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022), keterampilan motorik kasar mencakup aktivitas yang melibatkan otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Pada awalnya, bayi yang baru lahir belum memiliki kendali sadar atas postur tubuhnya. Namun, dalam beberapa minggu, mereka mulai dapat menegakkan kepala. Tidak lama kemudian, sekitar usia 0-8 bulan, mereka juga akan bisa mengangkat kepala saat berada dalam posisi tengkurap. Dalam konteks tersebut, peneliti merasa terdorong untuk menggali lebih dalam mengenai Peran orang tua sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak usia dini. Banyak anak yang menghadapi tantangan dalam perkembangan motorik kasar, sehingga bimbingan orang tua sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam aspek ini. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami serta mempelajari tahapan perkembangan anak, mulai dari bayi hingga usia kanak-kanak.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang di lakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistik tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah kehidupan masyarakat. Teknik pengumpulan data adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang di kembangkan oleh Miles & Huberman, yaitu teknik analisis data dengan menggunakan analisis interaktif dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak-anak memiliki karakteristik unik yang tercermin dalam aspek fisik, psikologis, sosial, dan moral. Masa kanak-kanak adalah periode yang sangat penting dalam kehidupan, karena ini adalah fase di mana identitas mulai dibentuk, yang akan berdampak pada pengalaman mereka di masa depan. Oleh karena itu, memahami ciri-ciri anak usia dini menjadi sangat penting untuk menciptakan generasi yang dapat berkembang dengan optimal.

Salah satu aspek yang tak kalah penting dalam perkembangan anak adalah motorik. Perkembangan motorik kasar, misalnya, memerlukan perhatian khusus karena memiliki pengaruh signifikan terhadap

tahap perkembangan anak yang selanjutnya. Berdasarkan data lapangan, anak-anak sudah mampu melakukan berbagai aktivitas, seperti skipping, hulahop, bermain bola, dan bersepeda. Melatih motorik kasar juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kreativitas anak. Tanggung jawab untuk memperhatikan perkembangan ini terletak pada guru dan orang tua.

Perkembangan fisik motorik anak usia dini dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik berfungsi sebagai modal dasar dalam proses tumbuh kembang anak. Melalui indikator genetik dalam sel telur yang telah dibuahi, kita dapat menentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan anak. Potensi genetik yang baik akan menghasilkan interaksi positif dengan lingkungan, sehingga memberikan hasil maksimal. Di sisi lain, penyakit genetik yang disebabkan oleh kelainan kromosom, seperti sindrom Down dan sindrom Turner, juga dapat memengaruhi perkembangan anak. Faktor lingkungan terbagi menjadi tiga aspek utama: psikososial, keluarga, dan adat istiadat, yang kesemuanya berperan dalam memengaruhi perkembangan fisik dan motorik anak.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, faktor-faktor yang memengaruhi orang tua dalam mendukung perkembangan anak mencakup lingkungan sekitar dan ketersediaan fasilitas. Di sisi lain, terdapat juga kendala, yaitu kurangnya pengetahuan orang tua mengenai perkembangan fisik dan motorik, terutama di daerah Air Tawar, Padang Utara, Kota Padang. Dalam konteks ini, peran orang tua atau keluarga sangat penting dalam membimbing anak. Ayah dan ibu berperan sebagai pemimpin dalam proses ini. Ibu Murniati menyatakan bahwa “orang tua merupakan pendamping penting bagi anak dalam menavigasi kehidupan, terutama dalam aspek perkembangan. Tugas orang tua mencakup membimbing, mengawasi, melindungi, dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan. Setiap arahan atau bimbingan dari orang tua tentu akan berbeda-beda, sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masing-masing keluarga”.

Data yang ada di lapangan menunjukkan bahwa peran orang tua sangat vital dalam mendukung perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini. Pada tahap usia ini, anak-anak masih memerlukan banyak rangsangan dan bimbingan. Namun, orang tua sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mendukung perkembangan motorik anak, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, kondisi ekonomi, dan kurangnya pengetahuan orang tua itu sendiri.

Meski menghadapi berbagai hambatan, orang tua yang berada di rumah bersama anak-anak seharusnya tetap berusaha keras demi kebaikan mereka. Walaupun dalam praktiknya peningkatan kemampuan motorik kasar anak tidak selalu sesuai dengan tahapan perkembangan yang diharapkan, kemajuan dalam perkembangan motorik kasar mereka tetap dapat terlihat dengan baik sejalan dengan usia mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini di Air Tawar, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Peran Orang Tua yang Signifikan**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam setiap aspek perkembangan anak di usia dini. Mereka bertanggung jawab untuk memenuhi seluruh hak anak, sehingga keberadaan dan dukungan orang tua sangatlah krusial. Sebagai individu yang paling memahami proses tumbuh kembang anak, orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak. Hal ini tidak hanya terlihat secara langsung, tetapi juga berpengaruh besar pada aspek perkembangan lainnya. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih aktif dalam menjalankan peran mereka, mendukung peningkatan perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini sebagai penyedia fasilitas, pendidik, pembimbing, serta motivator.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar anak, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses tersebut. Faktor-faktor pendukung biasanya berasal dari lingkungan yang kondusif, sementara hambatan sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua mengenai aspek perkembangan fisik motorik kasar. Untuk mengatasi tantangan ini, orang tua diharapkan dapat memperluas wawasan mereka sehingga mampu memahami kebutuhan perkembangan anak-anak mereka dengan lebih baik. Langkah ini sangat penting demi kebaikan dan masa depan anak-anak sebagai penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 0-18 Bulan Di Desa Somoroto Kauman Ponorogo*. 9, 356–363.
- Azhari, A. (2019). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dan Non Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Makam Haji. *Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–9.
- Diana Puspitasari, Sasmina Christina Yuli Hartati, & Nasikin. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Motorik Melalui Penerapan Pendekatan Bermain. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(2), 100–106. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i2.307>
- Mayansari Prasangio. (2023). *Hubungan Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Totikum*.
- Muslimah, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali Di Paud Al-Ikhlas Tangerang Selatan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nurmalasari, Y., Yudhasena, N., & Utami, D. (2019). *Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kec. Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019*. 6, 264–273.
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 20–24. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.588>
- Syahrial Bakhtiar. (2018). *Belajar Motorik*. Grotesk Text Pro.
- Wahyuni, E. P., Sutrisno, S., Gandini, A. L. A., Kalsum, U., & Asthiningsih, N. W. W. (2023). Kepemilikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi dan Tingkat Perkembangan Anak. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), e877. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.877>